

SKRIPSI

**ANALISIS HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA
PEMBIAYAAN UMKM DAN SKALA USAHA NASABAH
(Studi Kasus pada BPRS Hikmah Wakilah Peunayong)**



Disusun Oleh:

ARIF MUALLIM
NIM. 140603069

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019M / 1440H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arif Muallim

NIM : 140603069

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan



Arif Muallim

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM
Dan Skala Usaha Nasabah
(Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah Peunayong)**

Disusun Oleh:

Arif Muallim
NIM: 140603069

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

Pembimbing II,

Dwitawati

Ima Dwitawati, MBA
NIP: 198210132014032000

Mengetahui
Ketua Program Perbankan Syariah, *4*

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Arif Muallim
NIM: 140603069

Dengan Judul:

**Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM Dan Skala
Usaha Nasabah
(Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah Peunayong)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019M
25 Jumdil Awal 1440H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Israk Ahmadisyah, B. Ec., M. Ec., M. Sc
NIP: 197209072000031000

Sekretaris,



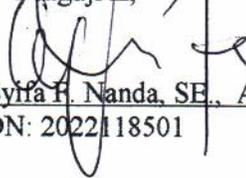
Ima Dwitawati, MBA
NIP: 198210132014032000

Penguji I,



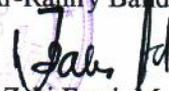
Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP: 198006252009011009

Penguji II,



T. Syifa H. Nanda, SE., Ak., M. Acc
NIDN: 2022118501

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag.
NIP: 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arif Muallim
NIM : 140603069
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Muallimarif11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM Dan Skala Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah Peunayong)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2018

Mengetahui,
Pembimbing I

Penulis

Pembimbing II

Arif Muallim
NIM: 140603069

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

Ima Dwitawati, MBA
NIP: 198210132014032000

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM Dan Skala Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc dan Ayumiati, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini,

serta Mukhlis, S.Hi., SE., MH selaku operator program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin Ph. D., selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, M.Si., selaku Sekretaris Laboratorium.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Ima Dwitawati, MBA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu, arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec., selaku Penguji I dan T. Syifa F. Nanda, Ak., M. Acc., selaku Penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si., sebagai Penasihat Akademik yang telah membimbing dan arahan selama perkuliahan, serta seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Direktur BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh Bapak Sugito, SE.
8. Kepada karyawan BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh terutama Kepala Bagian Marketing Bapak Muhammad Rizal yang telah memberikan kemudahan dalam membantu skripsi ini.

9. Ayahanda tercinta Imran Ibrahim atas segala pengorbanan dan ketulusan hati beliau untuk terus mendidik dan mengasuh penulis dan kepada Ibunda tercinta Halimatussakdiah, S.Ag., yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Dan juga kepada teman-teman yaitu Muhammad Fadhil, Wilda Muhajir, Firman, Khaidir Ali Cibro yang telah menemani hari-hari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2014 yang juga turut memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 1 Februari 2019
Penulis,

Arif Muallim
NIM. 140603069

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa	: Arif Muallim
NIM	: 140603069
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM Dan Skala Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah Peunayong).
Tanggal Sidang	: 31 Januari 2019
Tebal Skripsi	: 134 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc.
Pembimbing II	: Ima Dwitawati, MBA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*) model penelitian *triangulation design* dengan *a one phased* model. Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics 22*. Dan metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan pihak BPRS Hikmah Wakilah. Secara kuantitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap skala usaha nasabah, setiap adanya penambahan pembiayaan UMKM sebesar 1 unit maka akan meningkatkan skala usaha nasabah sebesar 0,603. Secara kualitatif menunjukkan terdapat pengaruh yang diberikan oleh dampak skala usaha terhadap pembiayaan UMKM, terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Himah Wakilah ke sektor UMKM. Jadi secara keseluruhan terdapat hubungan timbal balik antara pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Pembiayaan	12
2.1.1 Definisi Pembiayaan	12
2.1.2 Peranan Pembiayaan	13
2.1.3 Tujuan Pembiayaan	15
2.1.4 Unsur-unsur Pembiayaan	17
2.1.5 Jenis Pembiayaan	19
2.1.6 Prinsip Penilaian Pembiayaan	24
2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	26
2.2.1 Definisi UMKM	26
2.2.2 Peran UMKM	28
2.2.3 Karakteristik UMKM	30

2.2.4	Kondisi UMKM di Indonesia	31
2.3	Skala Usaha	32
2.4	Hubungan Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha....	33
2.5	Penelitian Terdahulu.....	35
2.6	Kerangka Berfikir	38
2.7	Pengembangan Hipotesis	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Pendekatan Penelitian.....	43
3.3	Jenis Data.....	43
3.4	Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Instrumen Penelitian	48
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.7.1	Uji Validitas	49
3.7.2	Uji Reliabilitas	50
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.8.1	Uji Normalitas.....	51
3.8.2	Uji Heteroskedastisitas	52
3.8.3	Uji Linieritas	52
3.9	Variabel Penelitian.....	53
3.10	Metode Analisis Data	55
3.11	Uji Hipotesis	57
3.11.1	Koefisien Determinasi	57
3.11.2	Uji Hipotesis (Uji t)	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	60
4.1.1	Sejarah BPRS Hikmah Wakilah	60
4.1.2	Visi dan Misi.....	62
4.1.3	Struktur Organisasi BPRS Hikmah Wakilah	64
4.2	Karakteristik Responden.....	66
4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
4.3.1	Uji Validitas	68
4.3.2	Uji Reliabilitas	70
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	70

4.4.1 Uji Normalitas.....	70
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	72
4.4.3 Uji Linearitas	73
4.5 Uji Regresi Linear Sederhana	74
4.6 Uji Hipotesis	76
4.6.1 Uji Koefisien Regresi (Uji t).....	76
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi	77
4.7 Pembahasan Hipotesis	78
4.7.1 Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Skala Usaha Nasabah.....	78
4.7.2 Analisis Dampak Skala Usaha Terhadap Pembiayaan UMKM	80
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan UMKM	3
Tabel 1.2 Jumlah Nasabah dan Pembiayaan	7
Tabel 2.1 Unsur-unsur Pembiayaan.....	17
Tabel 2.2 Klasifikasi UMKM.....	28
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Instrumen skala likert	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	54
Tabel 4.1 Pengurus dan Manajemen BPRS.....	64
Tabel 4.2 Tingkat tanggapan responden.....	66
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Penelitian	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pembiayaan UMKM.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Skala Usaha	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.7 Uji Normalitas	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi.....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.12 Perkembangan Pembiayaan UMKM.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Nasabah dan Pembiayaan UMKM.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	72
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner.....	92
Lampiran 2 Wawancara.....	95
Lampiran 3 Data Kuesioner.....	102
Lampiran 4 Hasil Pengujian Validitas.....	104
Lampiran 5 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	106
Lampiran 6 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	107
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat atau tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan (Sumawinata, 2004 dalam Rizkia 2018).

Usaha mikro kecil dan menengah atau disingkat dengan UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan di bidang sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencapai tujuan pembangunan nasional karena populasinya sangat besar dan

memiliki peranan penting dalam perluasan tenaga kerja dan kesempatan berusaha (Raselawati, 2011). Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha (Rizkia, 2018). Salah satu keistimewaan UMKM terlihat ketika krisis ekonomi tahun 2008 yang melemahkan hampir semua sektor ekonomi. Saat itu UMKM mampu bertahan menghadapi goncangan tersebut, bahkan UMKM bisa tumbuh dan berkembang, hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah UMKM dan terus meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan UMKM juga sangat produktif dalam menghasilkan tenaga kerja baru serta dapat menambah jumlah unit usaha baru yang mendukung pendapatan rumah tangga dari usaha tersebut. Data dari BPS yang menunjukkan perkembangan UMKM seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM

No	Indikator	2008	2009	2010
1	Jumlah UMKM (unit)	51 409 612	52 764 603	53 823 732
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM (persen)	2.52	2.64	2.01
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)	94 024 278	96 211 332	99 401 775
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM (persen)	3.90	2.33	3.32
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan) (Rp. Milliar)	1 165 753.20	1 212 599.30	1 282 571.80
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM (persen)	6.04	4.02	5.77
7	Nilai Ekspor UMKM (Rp. Milliar)	178 008.28	162 254.52	175 894.89
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM (persen)	26.82	-8.85	8.41

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Indikator	2011	2012	2013
1	Jumlah UMKM (unit)	55 206 444	56 534 592	57 895 721
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM (persen)	2.57	2.41	2.41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)	101 722 458	107 657 509	114 144 082
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM (persen)	2.33	5.83	6.03
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan) (Rp. Milliar)	1 369 326.00	1 451 460.20	1 536 918.80
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM (persen)	6.76	6.00	5.89
7	Nilai Ekspor UMKM (Rp. Milliar)	187 441.82	166 626.50	182 112.70
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM (persen)	6.56	-11.10	9.29

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Adapun alasan-alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh pada UMKM. Ketiga, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaanya, akibatnya para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil sehingga jumlah UMKM meningkat (Raselawati, 2011).

Menurut Suhardjono (2003), pada pembiayaan alokasi dana UMKM maka dapat dilakukan berbagai alternatif lembaga pembiayaan, terdapat 3 alternatif pembiayaan yang dapat dipilih, yaitu kredit dari perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan modal ventura. Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah menurut Suhardjono (2003), yaitu

pembiayaan berdasarkan jual beli (*ba'i*), sewa (*ijarah*), dan pembiayaan lainnya. Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah kepada UMKM menjadi sangat berarti bagi berkembangnya UMKM. Tanpa pembiayaan, UMKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya UMKM adalah pembiayaan UMKM, jadi keduanya tidak terlepas (Chorida, 2010).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang cukup potensial untuk pembiayaan usaha, karena sebagian besar usaha produktif di Aceh terdiri dari UMKM. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskopukm) provinsi Aceh pada tanggal 31 Desember 2016, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Aceh sebanyak 75.207 unit. Oleh karena itu, ada banyak bank di Aceh yang bersedia untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah.

BPRS Hikmah Wakilah merupakan salah satu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lagi BPRS Hikmah Wakilah mengacu

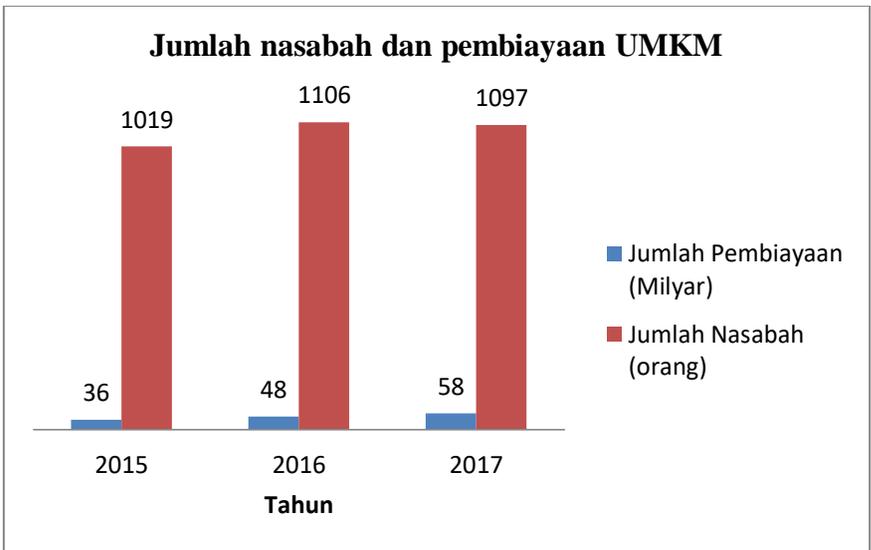
kepada ketentuan Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dalam pengoperasiannya. BPRS Hikmah Wakilah merupakan lembaga keuangan yang mengembangkan usaha simpan pinjam dan lebih fokusnya untuk melayani usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan berita yang dipublikasikan dalam Serambi Indonesia (24 februari 2015) Karena begitu banyak jumlah dan potensi UMKM, maka PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah hadir untuk membantu pengusaha kecil dan mikro untuk memenuhi kebutuhan modalnya, bahkan BPRS Hikmah Wakilah siap membantu pengusaha kecil dan mikro dalam memenuhi kebutuhan modal usaha sampai dengan Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan data dari BPRS Hikmah Wakilah tentang jumlah nasabah dan pembiayaan yang telah disalurkan ke sektor UMKM seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah nasabah dan pembiayaan UMKM

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Persentase	Jumlah Nasabah	Persentase
2015	36 Milyar	-	1019 Orang	-
2016	48 Milyar	33,3 %	1106 Orang	8,5 %
2017	58 Milyar	20,8 %	1097 Orang	-0,8 %

Sumber: BPRS Hikmah Wakilah (2018)



Sumber: BPRS Hikmah Wakilah (2018)

Gambar 1.1
Jumlah nasabah dan pembiayaan UMKM

Dari data diatas terlihat besarnya peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah tiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2016 pembiayaan yang disalurkan ke sektor UMKM

mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 33,3% dari tahun sebelumnya. Walaupun pembiayaan yang disalurkan terus meningkat tetapi terjadi penurunan jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM pada tahun 2017. Ini menjadi hal yang menarik untuk di teliti. Atas dasar inilah penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh dan mengangkatnya dalam skripsi dengan judul: **“Analisis Hubungan Timbal Balik antara Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha Nasabah (*Studi kasus pada BPRS Hikmah Wakilah*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini tertuang dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah terhadap skala usaha nasabah?
2. Bagaimana dampak skala usaha terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah?

3. Apakah ada hubungan timbal balik antara pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah terhadap skala usaha nasabah.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak skala usaha terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan timbal balik antara pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi BPRS Hikmah Wakilah untuk mengevaluasi dan

meningkatkan kinerja keuangan dalam menjalankan usahanya terutama untuk produk Pembiayaan UMKM.

2. Masyarakat bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang deskripsi produk Pembiayaan UMKM di BPRS Hikmah Wakilah.
3. Penelitian ini juga akan memberi manfaat untuk menambah referensi tentang hubungan timbal balik antara Pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab satu: merupakan bab pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan bab landasan teori yang memuat tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga

penelitian-penelitian sebelumnya agar hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

Bab tiga: merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji asumsi klasik, instrument penelitian (uji validitas dan uji reabilitas), dan teknik analisis data.

Bab empat: merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang dibahas pada bab ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, analisis data, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hipotesis.

Bab lima: Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan, secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2002).

Menurut Muhammad (2004) pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan perbankan syariah dari masyarakat yang surplus dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari bank, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan (Ismail, 2011).

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 14/22/PBI/2012, Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaga Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah lembaga keuangan non bank lainnya yang menyediakan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pedoman penyusunan laporan bulanan bank umum, yaitu koperasi simpan pinjam, Baitul Maal Wa Tamwil, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank dalam bentuk penyediaan dana kepada nasabah yang membutuhkan dengan menggunakan prinsip syariah.

2.1.2 Peranan Pembiayaan

Menurut Rivai dan Veithzal (2008), Pembiayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya.

- b. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat,

misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng. Peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, *bilyet giro*, *wesel* dan sebagainya.

- d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

- e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembangkan ke dalam

struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri saja, tetapi juga diluar negeri. Beberapa Negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.

Produk penyaluran dana ini ditunjukkan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudarabah, musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah, salam dan istisna*) dan pola sewa (*ijarah*) (Ascarya, 2007).

2.1.3 Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005), tujuan pembiayaan terdiri atas dua yaitu bersifat makro dan mikro. Tujuan yang bersifat makro, antara lain:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana.
3. Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan biaya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru.

Sedangkan tujuan yang bersifat mikro antara lain:

1. Memaksimalkan laba.
2. Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha.
3. Pendayagunaan sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

Menurut Rivai dan Arifin (2010), Tujuan dari pembiayaan ini dalam lingkup luas terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, *profitability* yang merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Kedua, *safety* yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.

2.1.4 Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian pembiayaan menurut pendapat para ahli seperti yang telah dituliskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Unsur-unsur Pembiayaan

No.	Kasmir (2012)	Suyatno (1991)	Ali (2008)
1	Kepercayaan	Kepercayaan	Adanya Dua pihak
2	Kesepakatan	Waktu	Kepercayaan
3	Jangka waktu	Degree of disk	Kesepakatan
4	Risiko	Prestasi	Jangka waktu
5	Balas jasa		Risiko
6			Balas jasa

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa terdapat sedikit perbedaan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain. Tetapi ada tiga unsur yang sama dari pendapat para ahli tersebut yaitu:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Sebelum pembiayaan diberikan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan terlebih dahulu mengenai kondisi pemohon pembiayaan sekarang dan masa lalu (*track record*) untuk menilai kesungguhan dan etikad baik dari nasabah tersebut. Adapun penilaian calon dapat dilihat salah satunya melalui

aspek legalitas usaha dan izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan pembiayaan.

2. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

3. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian pembiayaan. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Untuk meminimalisir suatu risiko kelalaian yang disebabkan oleh nasabah, maka BPRS Hikmah Wakilah memberikan ketentuan berupa agunan atau jaminan.

Ada dua unsur lain yang sesuai sebagaimana pendapat dari Kasmir (2012) dan Ali (2008) yaitu:

1. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini bisa juga berupa jumlah pembiayaan yang diberikan dan mekanisme dalam pembiayaan tersebut.

2 Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut pendapat Ali (2008) memasukkan satu unsur penting lain yang harus ada dalam penyaluran pembiayaan yaitu adanya kedua belah pihak, baik itu pihak pemberi pembiayaan (bank) maupun penerima pembiayaan (nasabah). Berbeda dengan kedua pendapat lain, Suyatno (1991) mengatakan bahwa unsur prestasi penting dalam penyaluran pemmbiayaan, karena prestasi merupakan objek pembiayaan yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga berbentuk barang atau jasa. Namun dalam ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang maka transaksi pembiayaan yang menyangkut uang sering disampaikan dalam praktek pembiayaan.

Dari penjelasan tersebut, menurut saya semua unsur tersebut harus diperhatikan dalam penyaluran pembiayaan.

2.1.5 Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan yang sering digunakan dalam penyaluran dana Bank syariah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* merupakan transaksi menjual barang yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin)

yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Institut Bankir Indonesia, 2002). Pada perjanjian murabahah ini, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan nasabah dengan membeli barang tersebut ke pemasok dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah atau markup (Sudarsono, 2007).

Pembiayaan murabahah harus sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an tidak boleh terdapat bunga atau riba, sebagaimana dijelaskan dalam Surat *Al Baqarah* ayat 275, yang artinya "*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...*".

2. Pembiayaan *Istisna'*

Pembiayaan yang disediakan bank mulai proses produksi sampai menghasilkan barang jadi. Melalui fasilitas ini bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak dan dengan pembayaran dimuka secara bertahap. Dengan demikian kewajiban dan tanggung jawab pengusaha adalah keberhasilan proses produksi tersebut sampai menghasilkan

barang jadi sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah diperjanjikan (Antonio, 2001).

Dalam surat *Al Baqarah* ayat 282 juga telah dijelaskan mengenai jual beli ini, yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...*” makna dari ayat ini adalah bahwa setiap terjadinya transaksi harus selalu ditulis atau dicatat sebagai barang bukti agar tidak terjadinya kecurangan.

3. Pembiayaan *Qard*

Qard merupakan pinjaman kebajikan atau lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang fungible (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai dengan berat, ukuran, dan jumlahnya). Kata *qard* ini kemudian diadopsi menjadi *credo* (romawi), *credit* (inggris), dan *kredit* (Indonesia). Objek pinjaman *qard* biasanya adalah uang atau alat tukar lainnya, yang merupakan transaksi pinjaman murni tanpa bunga ketika pinjaman mendapatkan uang tunai dari pemilik dana (dalam hal ini bank) dan hanya wajib mengembalikan pokok hutang pada waktu tertentu dimasa yang akan datang. Peminjam

atas prakarsa sendiri dapat mengembalikan lebih banyak sebagai ucapan terima kasih. Dalam aplikasinya pada perbankan Islam, qard biasa digunakan untuk menyediakan dana talangan kepada nasabah prima dan untuk menyumbang sektor usaha kecil atau mikro atau bisa juga membantu sektor sosial (Rivai, 2010).

Pembiayaan *Qard* ini juga terdapat sifat tolong menolong di dalamnya sebagaimana dijelaskan dalam surat *Al Baqarah* ayat 280 yang artinya “*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui*”. Maknanya adalah bahwa Allah menyuruh kita untuk saling tolong menolong dengan cara memberi pinjaman jika ada orang yang membutuhkan.

4. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah atau bank muamalah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Nasabah dapat mengajukan proposal kepada bank syariah untuk mendanai suatu proyek atau usaha tertentudan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabahserta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan presentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan. Oleh karena itu, *musyarakah* adalah perjanjian atau akad antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, yaitu masing-

masing pihak akan memberikan kontribusi dengan kesepakatan bila terjadi keuntungan. Namun bila terjadi kerugian maka masing-masing pihak mendapat margin dalam bentuk menanggung resiko (Ali, 2008).

Sebagaimana dijelaskan dalam surat *Shaad* ayat 24 yang artinya “*Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat*”. Maknanya adalah dibolehkan melakukan kerja sama dalam islam tetapi harus mengedepankan nilai kebaikan tidak boleh adanya kecurangan yang akan merugikan salah satu pihak.

5. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana atau modal yang biasa disebut *shahibul maal* sebagai penyedia modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola yang biasa disebut dengan *mudharib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang

biasanya dipengaruhi oleh kekuatan pasar). Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan kehilangan tenaga kerja dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Kesiediaan pemilik dana untuk memegang resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan (Rivai, 2010).

2.1.6 Prinsip Penilaian Pembiayaan

Prinsip-prinsip pembiayaan yang digunakan dalam pembiayaan syariah tidak jauh berbeda dengan prinsip penilaian yang diterapkan pada bank konvensional. Hal ini karena dalam pemberian kredit setiap lembaga keuangan mempunyai risiko yang kemudian berkorelasi dengan kepercayaan dari masyarakat khususnya nasabah. Menurut Ismail (2010:112), ada enam prinsip analisis pembiayaan dengan rumus lima C:

a. Character

Prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa didapatkan dari hasil wawancara antara *customer service* dengan nasabah mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip ini ialah menilai calon

nasabah apakah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan bank.

b. *Capacity*

Prinsip ini digunakan untuk menilai kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, sehingga bisa dinilai bahwa nasabah mampu atau tidak untuk memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan jangka waktu.

c. *Capital*

Terkait dengan kondisi asset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. *capital* dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah mendapatkan pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

d. *Colateral*

Jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Pihak bank bisa menyita jaminan atau agunan tersebut apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank.

e. *Condition*

Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank dan nasabah, dimana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat bergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro.

Terkadang ditambah satu C yaitu Constrain.

- f. *Constrain* : hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*economic union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

2.2.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya, pembedaan antar Usaha mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata

pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan kegiatan alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Definisi menurut UU No.20 tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau Badan Usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Pada tabel akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	Maksimal 3 Milyar
Usaha Menengah	>500 juta-10 Milyar	>2,5-50 Milyar

Sumber: UU No. 20/2008

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (*asset*) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.2.2 Peran UMKM

Departemen Koperasi (2008) dalam Raselawati (2012) mengatakan bahwa secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh.

Negara-negara berkembang mulai mengubah orientasinya tentang peran dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran-peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB) Di NSB, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2012:1). Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di NSB relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di NM.

Menurut Sulistyastuti (2004) dalam Tri Utama (2013) menjelaskan bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha-usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu usaha kecil juga menyediakan bahan baku

atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah local. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2.2.3 Karakteristik UMKM

Menurut laporan BPS tahun 2006 dalam Tambunan (2012:6), terdapat perbedaan antar UMi, UK, dan UM dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antar UMKM dan UB, maupun antar sub-kategori di dalam kelompok UMKM itu sendiri. Sebagai pengusaha mikro di Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi, yaitu ingin memperoleh perbaikan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Disamping itu latar belakang menjadi pengusaha mikro karena faktor keluarga yang masih dominan, yakni jika orang tuanya seorang nelayan maka anaknya pun akan menjadi nelayan, dan seterusnya. Sedangkan alasan ideal pengusaha mikro adalah tidak ada kesempatan untuk berkarir dibidang lain.

Selanjutnya Tambunan (2012:8) menjelaskan, latar belakang pengusaha kecil lebih beragam dari pada pengusaha mikro, walaupun latar belakang ekonomi juga merupakan alasan utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal

terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar. Ada juga sejumlah pengusaha kecil beralasan bahwa itu karena faktor keturunan/warisan, dibekali keahlian dan membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat. Meski masih terdapat sejumlah pengusaha yang beralasan karena tidak ada kesempatan di bidang lain dengan berbagai macam alasan, misalnya pendidikan formal yang rendah, atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai alasan yang lebih baik dari pada UMi.

2.2.4 Kondisi UMKM di Indonesia

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 lalu, yang diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan krisis moneter telah mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami suatu resesi ekonomi cukup besar. Krisis ini sangat berpengaruh negatif terhadap hampir seluruh lapisan golongan masyarakat dan hampir semua kegiatan perekonomian di dalam negeri, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah (Tambunan, 2002:11). Berkenaan dengan perubahan yang terjadi, secara fundamental penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali strategi dan kinerjanya disesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga mampu membangun keunggulan kompetitifnya yang

merupakan faktor kunci keberhasilan usaha untuk dapat mengikuti kemajuan dan perubahan persaingan yang terjadi.

Tinjauan perspektif kemampuan UMKM dianggap kurang berdaya, sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus. Perlindungan dan bantuan usaha nampaknya menjadi suatu keharusan, mengingat jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini cukup besar. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut harus menjadi agenda pembangunan yang pokok, harus dilandasi oleh strategi penguatan dan pemberdayaan yang tujuannya adalah memampukan juga memandirikan lapisan pengusaha kecil.

2.3 Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989 dalam Kristian, 2010). Jumlah pendapatan dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula kesempatan yang diperoleh untuk mengembangkan perusahaan.

Keuntungan yang didapat bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis yang ada agar menjadi lebih besar seperti membuka cabang usaha yang baru dan dengan kata lain usaha yang

semakin besar akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak pula. Jumlah karyawan dan jumlah cabang usaha yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya. Semakin banyak jumlah karyawan dan semakin banyaknya jumlah cabang usaha yang dimiliki maka semakin besar pula tingkat kompleksitas yang dimiliki. Maka dengan meningkatnya skala usaha sebuah perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian nasional karena bisa menyediakan lapangan kerja dan membantu dalam mengatasi kemiskinan.

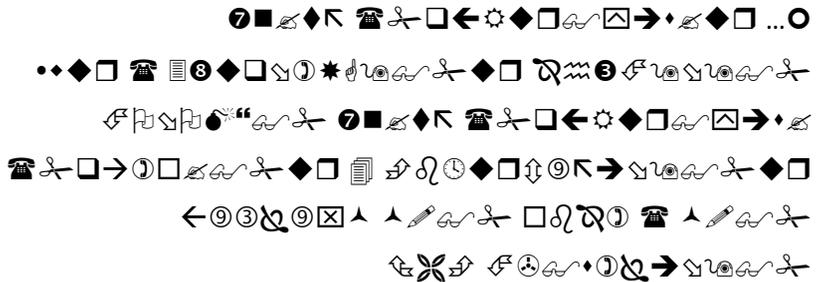
2.4 Hubungan Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha

Peran dan pertumbuhan sektor UMKM di dalam perekonomian nasional harus terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi tetapi juga kemampuannya yang lebih besar dalam menyediakan lapangan kerja dan mengatasi masalah kemiskinan. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah, salah satunya adalah keterbatasan modal. Pembiayaan dari bank menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan UMKM. Dengan adanya pembiayaan dari bank bisa memberikan dorongan kepada UMKM untuk berkembang.

Perkembangan UMKM dapat dilihat dengan meningkatnya keuntungan UMKM, dan dari keuntungan ini bisa dimanfaatkan untuk memperlebar usahanya dengan cara membuka cabang usaha

yang baru dan menambah sumber daya yang dibutuhkan. Jadi berkembangnya UMKM tidak bisa dipisahkan dari Pembiayaan yang diberikan oleh bank, karena pembiayaan menjadi daya dorong bagi usaha mikro untuk naik kelas menjadi usaha kecil dan usaha kecil menjadi usaha menengah dan bahkan bukannya tidak mungkin skala usahanya terus meningkat menjadi usaha besar.

Berdasarkan hal ini juga terdapat prinsip tolong-menolong di dalamnya sesuai dengan yang telah diajarkan dalam islam. Ketika satu pihak mengalami kesulitan maka pihak lain yang memiliki kemampuan harus menolongnya. Dalam hal ini ketika pihak UMKM mengalami kesulitan modal untuk usahanya maka hadirilah bank untuk membantu UMKM mengatasi kesulitan modalnya dengan cara memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Hal ini juga dijelaskan dalam Al Quran Surat *Al-Maidah* ayat 2 yaitu;



Artinya: “... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah, sesungguhnya allah amat berat siksanya”

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 2 bahwa Allah memerintahkan bagi muslim untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang tolong menolong dalam berbuat dosa. Inilah manfaat lain yang terdapat dalam pembiayaan UMKM bahwa tolong menolong ini dalam kebaikan, dimana bank membantu pihak UMKM untuk mengatasi modalnya dan yang paling penting adalah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan syariah yang tidak mengandalkan bunga atau riba yang telah kita tahu bahwa dilarang dalam syariah, dan jika tetap dilakukan maka akan mendapatkan dosa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran seperti yang disertakan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Henita Sahany (2015)	Pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)	Metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sektor UMKM.

	BMT El-syifa Ciganjur		
--	--------------------------	--	--

Tabel 2.3 Lanjutan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Isnaini Nurrohmah (2015)	Analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada koperasi jasa keuangan syariah BMT (studi kasus BMT Beringharjo Yogyakarta)	Metode kuantitatif dengan uji pangkat tanda Wilcoxon.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan dari UMKM setelah menerima pembiayaan Musyarakah.
Nailah Rizkia (2017)	Analisis perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah	Metode kuantitatif dengan jenis komparatif	Hasil penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha.

Tabel 2.3 Lanjutan

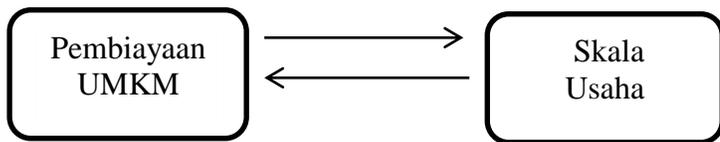
Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Ade Raselawati (2012)	Pengaruh perkembangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia	Metode analisis model regresi data panel	Ekspor UKM, jumlah Unit UKM, dan Investasi UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009. Tenaga kerja UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009.
Dia Oktavia Sari (2017)	Pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah bank BTN syariah Palembang	Metode kuantitatif dengan pola pendekatan deskriptif-analisis	Hasil penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada bank tabungan Negara syariah Palembang.

2.6 Kerangka Berfikir

UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan, oleh karena itu pemberdayaan UMKM menjadi pilihan yang strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan (Rizkia, 2018). Salah satu caranya adalah dengan memberikan bantuan modal kepada UMKM. Pihak bank bisa berperan penting dalam perkembangan UMKM melalui pembiayaan yang disalurkan karena tanpa pembiayaan, UMKM akan kehilangan potensi untuk meningkatkan skala usahanya.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmer, 1989 dalam Kristian, 2010). Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula kesempatan yang diperoleh untuk meningkatkan skala usahanya.

Pembiayaan UMKM merupakan sebuah solusi bagi UMKM untuk berkembang dan mampu meningkatkan skala usahanya. Tambahan modal yang didapatkan dari pembiayaan UMKM ini bisa digunakan untuk meningkatkan produksi sehingga bisa meningkatkan pendapatan dari pihak UMKM, peningkatan pendapatan ini bisa digunakan untuk mengembangkan usaha dengan cara membuka cabang usaha dan menambah jumlah pekerja yang digunakan. Peningkatan seperti inilah yang bisa membuat skala usaha UMKM untuk semakin tumbuh dan berkembang.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7 Pengembangan Hipotesis

Pembiayaan UMKM merupakan sebuah solusi dari masalah utama yang dihadapi oleh sektor UMKM yaitu kekurangan modal. UMKM bisa memperoleh tambahan modal dari bank untuk meningkatkan produksinya sehingga bisa berdampak pada peningkatan penjualan dan dapat meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh UMKM.

Keuntungan yang didapatkan oleh UMKM ini bisa dimanfaatkan untuk menambah tenaga kerja dan cabang usaha baru sehingga usaha yang dijalankan bisa lebih berkembang dan skala usahanya naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang berjudul Pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah bank BTN syariah Palembang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Bank Tabungan Negara Syariah Palembang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan nasabah bank BTN Syariah Palembang dapat diterima atau teruji dan pengaruhnya sebesar 41%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkia (2017) yang berjudul Analisis perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank umum syariah menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variabel indikator didapatkan nilai $-p < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel indikator

modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap skala usaha nasabah

H_a = Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap skala usaha nasabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*) yang menggunakan kaidah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan pendekatan kuantitatif menjadi mudah dianalisis baik melalui statistik maupun komputer (Bugin, 2013). Data kuantitatif didapatkan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner.

Sedangkan menurut Suryani dan Hendriyadi (2015) dalam Ibtisamah (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks, dan perinci yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Data yang digunakan melalui kaidah kualitatif didapatkan dengan cara wawancara.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *mix method* ini adalah *triangulation design*. Menurut Creswell dan Vicki (2008) dalam Abdurrahman (2012) *triangulation design* bertujuan untuk memperoleh data yang berbeda tetapi saling melengkapi (*complementary*) untuk meneliti masalah penelitian dengan topik yang sama. Maksud dari penggunaan penelitian ini

adalah untuk menyeimbangkan kelebihan dan kekurangan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Ada lima model triangulation design, yaitu *a one-phased* model, *convergence* model, *data transformation* model, *validating quantitative data* model dan *multilevel* model.

Penelitian ini menggunakan *triangulation design* dengan model *a one-phased* model. *A one-phased* model yaitu peneliti menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam waktu dan bobot yang sama. Peneliti menggabungkan dua jenis data dengan cara masing-masing analisis data digabungkan untuk menginterpretasi hasil atau mentransformasi data untuk menggabungkan dua jenis data dalam proses analisis (Creswell dan Vicki, 2008 dalam Abdurrahman, 2012).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan bentuk penelitian dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan diterapkan dalam penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang

diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM dan melakukan wawancara dengan pihak BPRS Hikmah Wakilah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikutip oleh peneliti dari sumber atau penelitian yang sudah ada (Juliandi, Irfan, dan Manurung, 2014). Data sekunder diperoleh dari pihak lain, data ini diambil melalui kajian pustaka dari buku, jurnal, ataupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Metode Pengumpulan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti (Upe, Ambo dan Damsid, 2010). Populasi menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Ruslan (2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi juga merupakan keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM pada BPRS Hikmah Wakilah dari tahun 2015-2017 yang berjumlah 3.222 orang.

Untuk menentukan ukuran jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai responden dapat ditentukan dengan menggunakan teori Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (3.1)$$

Ket : n = sampel

N = ukuran populasi

e^2 = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh responden dalam penelitian ini sebanyak 97 orang dengan menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%.

Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah sebanyak 40 orang. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan oleh pihak BPRS dalam memberikan data. Pihak BPRS Hanya bersedia memberikan 50 orang. Dengan pertimbangan adanya keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti berusaha mengambil sampel minimal dengan syarat dan aturan yang terpenuhi.

Menurut Roscoe (1975) dalam Uma (2006) memberikan acuan umum untuk ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah kedalam subsampel ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan dengan control eksperimen yang tepat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah sebanyak 40 orang. Berdasarkan pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini melebihi batas minimal oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan oleh pihak BPRS dalam memberikan data. Pihak BPRS hanya bersedia memberikan 50 orang tetapi ketika kuesioner dikembalikan ada beberapa yang rusak sehingga tidak dapat digunakan, oleh karena itu responden yang digunakan berjumlah 40 orang.

Sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan suatu sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun dapat menjadi keliru, karena tidak dapat mewakili populasi (Tika, 2006).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon responden terhadap pengaruh pembiayaan UMKM dan pertumbuhan penjualan terhadap skala usaha nasabah. Angket akan diberikan kepada responden dan pengisiannya dilakukan secara jujur dan objektif tanpa tekanan dari pihak manapun.

2. Wawancara

Pasolong (2013) menjelaskan wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak BPRS Hikmah Wakilah untuk mengetahui mengenai pengaruh yang diberikan oleh skala usaha

terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah.

Wawancara yang dipakai adalah *guidance interview* yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan berstruktur. Artinya, sebelum melakukan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang dimaksud. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data khusus yang menjadi focus penelitian. Wawancara ini akan dilakukan dengan staf bagian pembiayaan pada BPRS Hikmah Wakilah.

3.6 Instrumen Penelitian

Skala pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sari, 2017). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berskala lima seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2006)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2012), data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan (Iqbal, 2008).

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin kita ukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang diinginkan untuk menguji validitas kuisioner dalam penelitian ini digunakan analisis item/butir dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes. Pengujian ini

dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total sehingga menghasilkan item-item korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya. Item-item yang memiliki korelasi negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel maka harus dibuang atau direvisi karena memiliki tingkat validitas yang rendah (Santoso, 2000).

Pengujian Validitas ini menggunakan alat bantu SPSS. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai korelasi suatu item/pertanyaan lebih kecil dari t tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan statistik. Hipotesis yang digunakan penulis akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sementara uji realibitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain bahwa realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Untuk menguji realibitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah koefisien alpha dikembangkan oleh cronbash sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item. Angka cronbash alpha pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima, diatas 0,80 baik. Koefisien realibilitas yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien realibilitas negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel perlu direvisi karena memiliki tingkat realibilitas yang rendah (Santoso, 2000).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan penyajian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Lilliefors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sari, 2017).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Setiadi (2015) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Jika titik-titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungany yang linear atau secara signifikan. Uji ini

biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi kurang dari 0,05 (Sari, 2017).

3.9 Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya (Hamdi dan Bahruddin, 2015). Untuk penelitian dengan desain survei, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) disimbolkan dengan X, merupakan jenis variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) disimbolkan dengan Y, merupakan jenis variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lainnya (Gulo, 2002). Pada penelitian ini variabel bebas adalah pembiayaan UMKM dan variabel terikatnya adalah skala usaha nasabah, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan UMKM (X)	Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah kepada nasabah yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah untuk membiayai kebutuhan modal usaha berdasarkan prinsip syariah.	a. Kepercayaan b. Kesepakatan c. Jangka Waktu d. Risiko e. Balas Jasa	Interval

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Skala Usaha (Y)	Skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi.	a. Tenaga Kerja b. Pendapatan c. Modal d. Tabungan	Interval

3.10 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti memperoleh data mengenai hubungan timbal balik antara pembiayaan UMKM dan skala usaha nasabah. Selanjutnya penulis menyebarkan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner terkait dengan pembiayaan UMKM terhadap skala usaha dan penulis mengajukan beberapa pertanyaan

melalui proses wawancara dengan pihak BPRS Hikmah Wakilah terkait pengaruh skala usaha terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah.

a. Wawancara

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015) dalam Ibtisamah (2017) Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambar akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana dampak dari skala usaha terhadap pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah.

b. Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner diproses menggunakan SPSS IBM (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan UMKM terhadap skala usaha. Regresi Linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu (Misbahuddin dan Hasan, 2013). Dalam analisis ini akan ditransformasikan suatu variabel bebas dan mengendalikan variabel tidak bebas sehingga diperoleh suatu

gambaran hubungan sebab akibat dalam hipotesis, persamaan umum dari model penelitian dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = Skala Usaha Nasabah

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pembiayaan UMKM

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan UMKM (X) terhadap skala usaha (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD).

$$K_d = r_{yx}^2 \times 100 \% \quad (3.3)$$

Keterangan :

K_d = Nilai koefisien determinasi

r_{yx}^2 = Nilai koefisien korelasi

3.11.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003:141), Untuk menguji apakah variabel-variabel koefisien

regresi sederhana signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan rumus statistik uji-t, maka:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \quad (3.4)$$

keterangan:

s = Simpangan baku

n = Banyak sampel atau data

\bar{x} = Rata-rata sample

μ_0 = Rata-rata populasi

Untuk menentukan respon responden dihitung melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap respon responden dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (3.5)$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f = Frekuensi jumlah respon responden

N= Jumlah keseluruhan responden

100% = Nilai konstan.

Respon responden dikatakan efektif jika jawaban responden terhadap pernyataan positif untuk setiap aspek yang direspon.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_0 : pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap skala usaha nasabah

H_1 : pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap skala usaha nasabah.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan t hitung.

4. Menentukan t tabel.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 100.

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

7. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah BPRS Hikmah Wakilah

Hikmah Wakilah didirikan pada tanggal 14 September 1994 dan mendapatkan izin operasional sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tanggal 18 Juli 1995 sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP-199/KM.17/95. Pada awal operasinya kantor pusat BPRS Hikmah Wakilah berlokasi di Jl. Krueng Raya desa Baet, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Namun pada tahun 2001 kantor pusat BPRS Hikmah Wakilah dipindahkan ke Jl. T. Nyak Arief No. 159E, Jeulingke Banda Aceh (BPRS Hikmah Wakilah, 2018).

Pada awal operasinya ini, BPRS Hikmah Wakilah mendapatkan tantangan yang besar karena suasana Aceh sedang dalam keadaan yang tidak stabil. Masa konflik dan tsunami yang melanda Aceh tahun 2004, saat itu dampaknya sangat besar terhadap perkembangan tingkat kesehatan Hikmah Wakilah, namun badai tersebut kini telah berlalu dan insya Allah masa depan akan dijalankan dengan penuh keyakinan, dengan menjalankan tata kelola manajemen bank secara baik, amanah dan transparan (BPRS Hikmah Wakilah, 2018).

Setelah melewati masa-masa awal yang berat, pada November 2006 lokasi kantor pusat BPRS Hikmah Wakilah dipindahkan ke Banda Aceh di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.50

Peunayong, selanjutnya berpindah lagi ke lokasi yang berdekatan yaitu Jl. Sri Ratu Safiatuddin No. 11-13 Peunayong. Tujuannya adalah BPRS Hikmah Wakilah ingin fokus untuk melayani Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dalam penerapannya menginginkan proses yang mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan (BPRS Hikmah Wakilah, 2018).

Dalam rangka untuk menjangkau para pengusaha mikro dan kecil yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar saat ini, BPRS Hikmah Wakilah telah memiliki 5 jaringan kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 2 kantor cabang dan 2 kantor kas dan insya allah ditahun-tahun mendatang akan terus dikembangkan sampai ke wilayah kabupaten lainnya yang ada di provinsi Aceh. Adapun lokasi jaringan kantor BPRS Hikmah Wakilah saat ini masing-masing beralamat:

1. Kantor Pusat, Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.11-13, Peunayong Banda Aceh.
2. Kantor Cabang Lambaro, Jl. Soekarno Hatta, Bundaran Lambaro, Kabupaten Aceh Besar.
3. Kantor Cabang Ulee Kareng, Jl. T. Iskandar, Ds. Lamglumpang, Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh.
4. Kantor Kas Keutapang, Jl. Mata Ie No.55 Keutapang, Aceh Besar.
5. Kantor Kas Darussalam, Jl. T. Nyak Arief No. 10 Ds. Rukoh, Darussalam Banda Aceh.

BPRS Hikmah Wakilah didirikan berdasarkan izin dan akta pendirian lembaga sebagai berikut:

1. SK. Menteri Kehakiman RI. No. C-218-714. HT 03. 03 Tahun 1994, tanggal 21 Desember 1994, tentang izin pendirian BPRS Hikmah Wakilah.
2. SK. Menteri Keuangan RI. No. KEP-199/KM. 17/1995, tanggal 18 Juli 1995, tentang izin pendirian operasional BPRS Hikmah Wakilah.
3. SK. Menteri Kehakiman RI. No. W-00030 HT. 01. 4-TH. 2007 tanggal 14 Februari 2007, tentang persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroan terbatas.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang mengenai tujuan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi BPRS Hikmah Wakilah adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan BPR Syariah yang terbaik di Indonesia. BPRS Hikmah Wakilah memiliki visi yang sangat baik yaitu untuk menjadikan BPRS sebagai lembaga keuangan terbaik di Indonesia dan mampu mengalahkan dominasi dari bank umum yang ada di Indonesia.
2. Menjadikan BPRS yang bisa melayani masyarakat ekonomi kecil di provinsi Aceh. Visi ini bisa dimaksudkan dengan BPRS ingin meningkatkan perekonomian yang ada

di Aceh, yaitu diawali dengan memberdayakan para pengusaha kecil untuk terus berkembang.

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam lembaga demi mewujudkan visi perusahaan tersebut. Adapun misi dari BPRS Hikmah Wakilah adalah:

1. Menjalankan prinsip syariah secara konsisten. Artinya BPRS Hikmah Wakilah telah membulatkan tekad untuk menjadi BPRS yang menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan sungguh-sungguh agar tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.
2. Fokus terhadap usaha kecil dan mikro. BPRS Hikmah Wakilah lebih memfokuskan diri dalam memberdayakan para pengusaha kecil dan mikro supaya mampu berkembang menjadi lebih baik sehingga bisa meningkatkan perekonomian.
3. Menjadikan pasar-pasar tradisional merupakan *captive market*. BPRS Hikmah Wakilah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pasar tradisional, sehingga mereka bisa menjadi pemasok tunggal.
4. Membuka jaringan pemasaran/kantor cabang dan kas diseluruh provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi yang baik. BPRS Hikmah Wakilah tidak hanya ingin memberdayakan UMKM yang hanya di Banda Aceh dan Aceh besar saja, tetapi juga mencakup seluruh Aceh,

caranya adalah dengan membuka kantor cabang atau kas di seluruh Aceh sehingga lebih mudah untuk menjangkau semua UMKM.

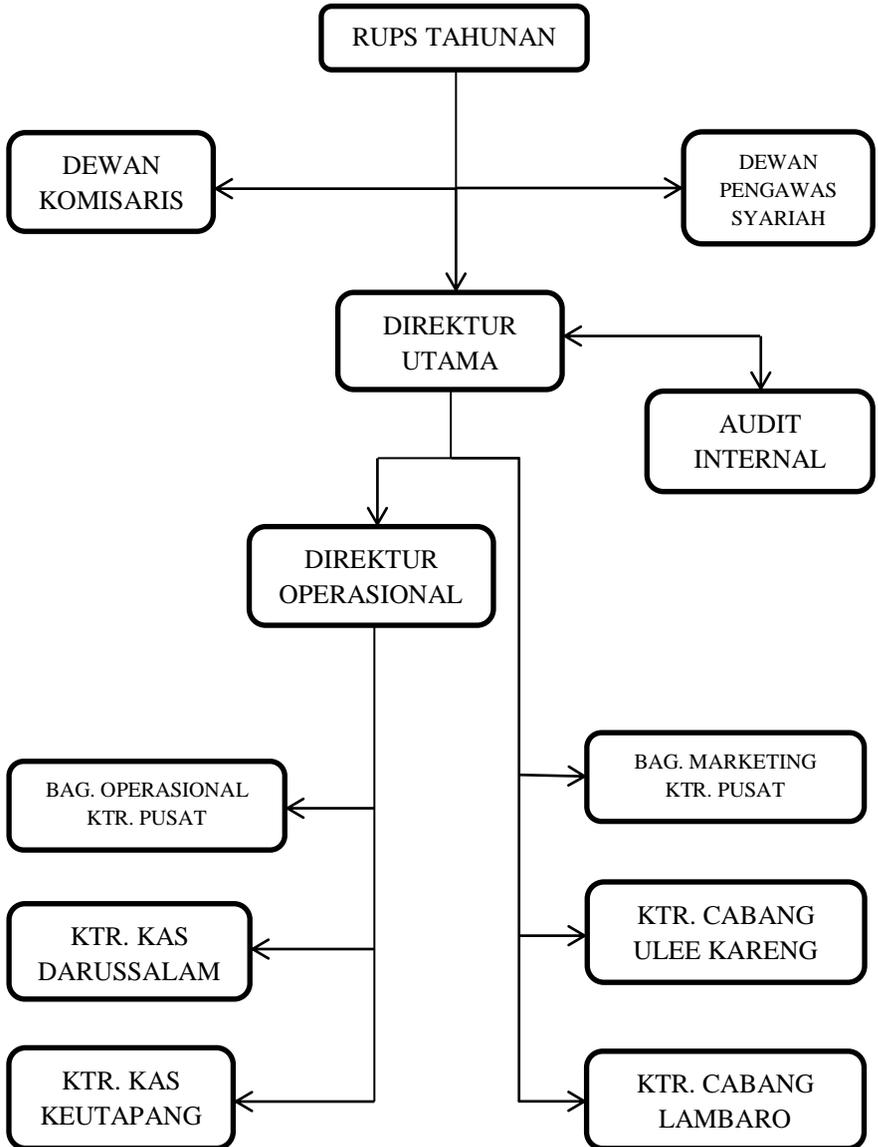
4.1.3 Struktur Organisasi BPRS Hikmah Wakilah

Menurut ketentuan pasal 19 SK. DIR. BI. 32/36/1999 struktur organisasi BPRS Hikmah Wakilah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi didampingi kepengurusan. Komposisi susunan pengurus dan manajemen pada BPRS Hikmah Wakilah seperti yang telah dituliskan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pengurus dan Manajemen BPRS Hikmah Wakilah

No.	Nama	Posisi/jabatan
1	Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA	Komisaris Utama
2	Irfan Sofni, SE, MM	Komisaris
3	Prof. Dr. H. Al-Yasa' Abu Bakar, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah
4	Prof. Dr. Nazaruddin A Wahid	Dewan Pengawas Syariah
5	Sugito, SE	Direktur Utama
6	Drs. Rusli	Direktur Operasional

Sumber: BPRS Hikmah Wakilah (2018)



Gambar 4.1
Struktur organisasi BPRS Hikmah Wakilah

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada nasabah pembiayaan UMKM pada BPRS Hikmah Wakilah sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik dari setiap nasabah. Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu jenis kelamin responden, usia responden dan jenis usaha responden.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jumlah kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden adalah sebanyak 50 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 48 kuesioner. Tingkat respon kuesioner adalah 96%. Kemudian setelah dilakukan pengecekan ditemukan 5 kuesioner tidak lengkap dan tidak dapat digunakan dan 43 kuesioner yang dapat digunakan lebih lanjut sehingga tingkat respon akhir kuesioner setara 86%. Lebih lanjut Tabel 4.2 menjelaskan tingkat tanggapan responden.

Tabel 4.2

Tingkat Tanggapan Responden

Jumlah Kuesioner yang Disebarakan	Jumlah Kuesioner yang diterima	Tingkat Respon	Kuesioner Tidak Lengkap	Kuesioner Layak Digunakan	Tingkat Respon Akhir
50	48	96%	5	43	86%

Sumber: Respon Survei

Selanjutnya berdasarkan metode yang dipilih untuk pengambilan sampel seperti yang diuraikan dalam bab III, maka peneliti hanya mengambil secara acak 40 dari 43. 40 responden ini selanjutnya akan digunakan untuk pengujian data dan hipotesis yang dirincikan oleh karakteristik responden seperti yang dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	27	67.5%
	2. Perempuan	13	32.5%
2	Umur		
	1. ≤ 20 tahun	0	0%
	2. 21-30	10	25%
	3. 31-40	17	42.5%
	4. 41-50	13	32.5%
	5. > 50	0	0%
3	Jenis Usaha		
	1. Pedagang Sembako	7	17.5%
	2. Pedagang Elektronik	2	5%
	3. Pedagang Konveksi	9	22.5%
	4. Warung Makan	10	25%
	5. Lainnya	12	30%

Sumber: Data Primer 2018 (telah diolah kembali)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, diketahui bahwa jumlah nasabah BPRS Hikmah Wakilah yang berjenis kelamin laki-laki adalah 27 orang atau 67,5% dari total responden, sedangkan sisanya adalah perempuan dengan jumlah 13 orang setara dengan 32,5%.

Dari sisi umur, total responden yang berada pada rentang 31-40 tahun adalah 17 orang (42,5%) dan pada rentang 41-50 tahun adalah 13 orang (32,5%) dan pada rentang 21-30 tahun adalah 10 orang (42,5%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM pada BPRS Hikmah Wakilah didominasi oleh kelompok dewasa.

Kemudian, ditinjau dari jenis usaha hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 7 orang (17,5%) adalah pedagang sembako, dan 2 orang (5%) adalah pedagang elektronik, selanjutnya ada 9 orang (22,5%) adalah pedagang konveksi, dan 10 orang (25%) adalah yang menjalankan usaha warung makan, dan terdapat 12 orang (30%) yang menjawab lainnya ini terdiri dari berbagai macam usaha yang lain contohnya seperti bengkel, warung kopi, jualan jus, kue kering dan usaha kecil lainnya.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel sedangkan apabila *pearson correlation* (r hitung) lebih kecil dari r tabel berarti indikator tidak valid. Berikut pengujian validitas untuk variabel Pembiayaan UMKM (x), hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pembiayaan UMKM (X)

No.	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel (α = 5%)	Hasil Validitas
1	X1	0.586	0.320	Valid
2	X2	0.760	0.320	Valid
3	X3	0.686	0.320	Valid
4	X4	0.700	0.320	Valid
5	X5	0.640	0.320	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, (diolah) 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil pengolahan data variabel Pembiayaan UMKM (x) menggunakan bantuan SPSS, menunjukkan bahwa seluruh *pearson correlation* (r hitung) memiliki nilai lebih besar dari r tabel, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Berikut adalah pengujian untuk variabel skala usaha (y), hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Skala Usaha (y)

No.	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel (α = 5%)	Hasil Validitas
1	Y1	0.721	0.320	Valid
2	Y2	0.668	0.320	Valid
3	Y3	0.659	0.320	Valid
4	Y4	0.807	0.320	Valid
5	Y5	0.698	0.320	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, (diolah) 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil pengolahan data variabel Skala Usaha (y) menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa seluruh *pearson correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel, artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur untuk mengatur gejala yang sama dilain kesempatan. Kuesioner ini dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 sedangkan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.60 maka indikator yang digunakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas seperti dituliskan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Pembiayaan UMKM (X)	0.767	0.60	Reliabel
2	Skala Usaha (Y)	0.780	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah) 2018

Berdasar tabel 4.6 di atas bahwa seluruh tabel nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi yang baik menyatakan bahwa data harus berdistribusi normal agar dinyatakan telah memenuhi prasyarat sahnya untuk sebuah penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dan analisis grafik. Uji ini

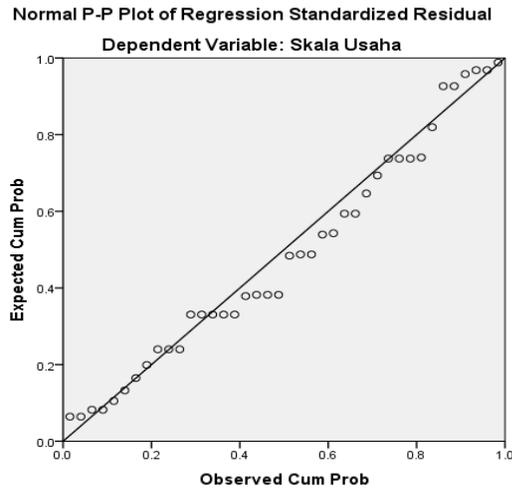
menyatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $>0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	1.46111105
Most Extreme Differences	Absolute
	.119
	Positive
	.119
	Negative
	-.079
Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas hasil output menunjukkan nilai signifikan pada $0,157 > 0,05$. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Asumsi normalitas juga bisa dilihat dari analisis grafik berikut ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

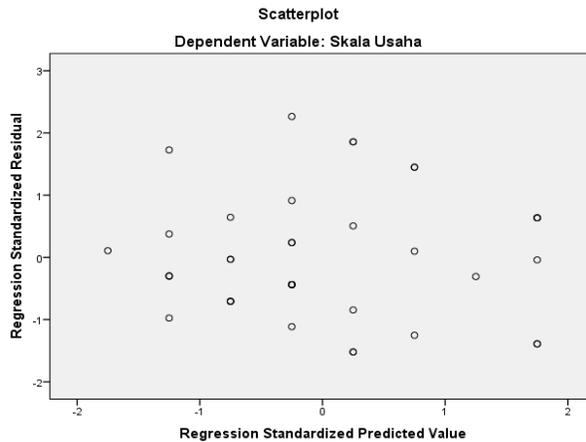
Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari pola yang digambarkan pada grafik scatterplot.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (diolah), 2018

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diperhatikan bahwa titik-titik yang terbentuk pada gambar menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilihat dari nilai Sig *Linearity*. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi linear begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skala	Between	(Combined)	59.800	7	8.543	3.413	.008
Usaha *	Groups	Linearity	56.641	1	56.641	22.628	.000
Pembiayaan UMKM		Deviation from Linearity	3.159	6	.526	.210	.971
		Within Groups	80.100	32	2.503		
		Total	139.900	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai sig linearity sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembiayaan UMKM (X) dengan variabel Skala Usaha (Y).

4.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh Pembiayaan UMKM (X) terhadap Skala Usaha Nasabah (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.995	2.559		3.515	.001
	Pembiayaan UMKM	.603	.119	.636	5.084	.000

a. Dependent Variable: Skala Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, maka model persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 8,995 + 0,603X + e$$

Persamaa regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,995 menunjukkan bahwa jika mengabaikan pembiayaan UMKM (X), maka skala usaha nasabah (Y) adalah 8,995, artinya masih tetap ada skala usaha nasabah walaupun nilai pembiayaan UMKM (X) bernilai nol (0).
2. Nilai koefisien Pembiayaan UMKM (X) sebesar 0,603 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap skala usaha nasabah, atau bisa diartikan setiap adanya penambahan atau kenaikan pembiayaan UMKM (X) sebesar 1 unit maka akan meningkatkan skala usaha nasabah (Y) sebesar 0,603.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Artinya untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan UMKM (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel skala usaha nasabah (Y). Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah n dikurangi jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1,68595. Adapun hasilnya dapat dilihat di Tabel 4.10

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	8.995	2.559		3.515	.001
1	Pembiayaan UMKM	.603	.119	.636	5.084	.000

a. Dependent Variable: Skala Usaha
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap skala usaha nasabah.

Selanjutnya dapat dilihat t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5,084 > 1,68595 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dari BPRS Hikmah Wakilah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan skala usaha nasabah.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) artinya seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan UMKM terhadap skala usaha nasabah. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.389	1.480
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM				
b. Dependent Variable: Skala Usaha				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat hasil output dari koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,405 atau 40,5%. Hal ini menyatakan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh

Pembiayaan UMKM terhadap skala usaha nasabah adalah sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti modal pribadi, berapa lama usaha telah berjalan, dan kemampuan manajemen usaha tersebut yang akan dijelaskan dalam penelitian yang lain.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Skala Usaha Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap skala usaha nasabah, artinya setiap terjadinya penambahan pada pembiayaan UMKM maka akan meningkatkan skala usaha nasabah. Jika ada penurunan pada pembiayaan UMKM maka akan menurunkan skala usaha nasabah. Hal ini diperkuat dan didukung oleh nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap skala usaha nasabah. Selanjutnya dapat dilihat t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,084 > 1,68595$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dari BPRS Hikmah Wakilah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan skala usaha nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rizkia (2017) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang

diberikan oleh bank syariah efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja dan cabang usaha. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena indikator dari skala usaha adalah modal usaha, omzet penjualan, tenaga kerja, cabang usaha dan pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada bank tabungan Negara syariah Palembang. Pendapatan merupakan salah satu indikator dari skala usaha, hasil dari penelitian Sari (2017) dapat memperkuat hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrohmah (2015) menyatakan bahwa terjadinya perkembangan pada sektor UMKM setelah menerima pembiayaan *Musyarakah* dari koperasi jasa keuangan syariah BMT Beringharjo Yogyakarta. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sahany (2015) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sektor UMKM. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat mengembangkan sektor UMKM baik itu menggunakan pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* ataupun *Murabahah*.

4.7.2 Analisis Dampak Skala Usaha Terhadap Pembiayaan UMKM

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula kesempatan yang diperoleh untuk mengembangkan perusahaan (Nicholls dan Holmes, 1989 dalam Kristian, 2010).

Peningkatan skala usaha dapat dilihat dari meningkatnya modal, pendapatan, cabang usaha dan tenaga kerja. Dalam hal ini modal merupakan salah satu yang paling penting, karena jika modal meningkat maka UMKM bisa meningkatkan produk/jasa sehingga bisa meningkatkan jumlah penjualan agar memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya penghasilan, ini bisa digunakan untuk memperlebar usahanya dengan membuka cabang baru dan meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Modal bisa ditingkatkan dengan cara mengambil pembiayaan pada bank, contohnya pembiayaan UMKM yang ditawarkan oleh BPRS Hikmah Wakilah. BPRS Hikmah Wakilah berfokus untuk memberdayakan usaha mikro dan kecil supaya bisa memperoleh tambahan modal agar bisa bersaing dan berkembang. Hal ini harus

dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh setiap UMKM. Persyaratan yang harus dilengkapi oleh setiap UMKM yang ingin mengambil pembiayaan di BPRS Hikmah Wakilah adalah sebagai berikut¹:

1. Identitas diri seperti ktp, kk, buku nikah (jika sudah menikah).
2. Ijin usaha (bagi yang memiliki usaha).
3. Surat keterangan bekerja atau sk pengangkatan bagi pegawai atau karyawan.
4. Sumber pendapatan
5. Legalitas usaha
6. Anggunan dan kelengkapan dokumentasi anggunan.

Setelah semua persyaratan dilengkapi, UMKM bisa segera mengajukan pembiayaan kepada BPRS Hikmah Wakilah dengan mengikuti mekanisme-mekanisme yang telah ditetapkan oleh pihan bank. Mekanisme pengambilan Pembiayaan pada BPRS Hikmah Wakilah yang pertama adalah proses pengajuan kelengkapan administrasi oleh nasabah kepada BPRS Hikmah Wakilah selanjutnya diverivikasi oleh *account officer* untuk dilihat ada atau tidak calon pemohon itu pembiayaan ditempat lain karena jika ada itu akan berdampak pada kemampuan dan kewajiban nasabah, selanjutnya yang dicek adalah berkaitan dengan usaha seperti relasi usaha dan utang piutang usaha si pemohon, selanjutnya dicek lagi

¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rizal, Kepala Bagian Marketing BPRS Hikmah Wakilah, 13 Desember 2018.

tentang jaminan dan keabsahan jaminan. Setelah pengecekan selanjutnya dianalisis dan diproses untuk menentukan berapa jumlah yang layak diberikan. Setelah adanya persetujuan baru dilakukan akad untuk pembiayaan tersebut².

Dana yang didapatkan UMKM dari bank ini bisa menjadi tambahan modal dan digunakan untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM pada BPRS Hikmah Wakilah lebih dari 90% setuju jika usaha mereka mengalami perkembangan dan dari indikator-indikator yang ada menunjukkan jika skala usaha mereka juga meningkat. Jika usaha nasabah berkembang maka pihak BPRS Hikmah Wakilah juga akan meningkatkan jumlah pembiayaan kepada nasabah tersebut pada pengajuan selanjutnya. Dan bagi nasabah yang usahanya tetap atau stabil maka piha BPRS tetap akan menyalurkan pembiayaan dengan jumlah yang sama. Jika usaha nasabah menurun pihak BPRS Hikmah Wakilah akan meninjau dan mempelajari kembali dan kemungkinan jumlah pembiayaannya diturunkan dan lebih kecil dari sebelumnya, bahkan bisa dihentikan dan tidak diberikan lagi pembiayaan kepada nasabah tersebut. Artinya jika skala usaha nasabah menurun, nasabah memiliki masalah dalam mengelola usahanya dan akan berdampak pada angsuran dan kewajiban

² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rizal, Kepala Bagian Marketing BPRS Hikmah Wakilah, 13 Desember 2018.

nasabah tersebut kepada pihak bank³. Berikut adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah ke sektor UMKM:

Tabel 4.12
Perkembangan Pembiayaan UMKM

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Persentase
2015	36 Milyar	-
2016	48 Milyar	33,3 %
2017	58 Milyar	20,8 %

Sumber: BPRS Hikmah Wakilah, 2018

Dalam 3 tahun terakhir, pihak BPRS Hikmah Wakilah merasa puas kepada nasabah karena perkembangan usahanya dan memberikan *reward* berupa peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada sektor UMKM, dalam hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah kepada sektor UMKM. Jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah itu beragam, ada yang 2 juta, 3 juta, atau 4 juta. Tapi jika skala usaha yang lebih besar pembiayaan yang diberikan bisa mencapai 500 juta. Bagi nasabah usaha mikro yang usahanya terus berkembang, jumlah pembiayaan yang disalurkan bisa mencapai 50 juta. Dalam hal ini pihak BPRS Hikmah Wakilah tidak langsung memberikan pembiayaan dalam jumlah yang besar kepada usaha mikro, tetapi bertahap. Jika usaha berkembang jumlah pembiayaan yang disalurkan juga meningkat.

³ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rizal, Kepala Bagian Marketing BPRS Hikmah Wakilah, 13 Desember 2018.

Dari hasil penjelasan di atas, menjelaskan bahwa skala usaha nasabah berdampak kepada pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Hikmah Wakilah. Karena jika skala usaha nasabah meningkat maka jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan juga meningkat. Begitu juga sebaliknya jika skala usaha nasabah menurun maka jumlah pembiayaan yang disalurkan juga menurun, dan jika skala usaha nasabah terus menurun dan tidak adanya perbaikan maka tidak diberikan lagi pembiayaan untuk tahun berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang telah diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap skala usaha, artinya setiap ada penambahan pada pembiayaan UMKM maka akan meningkatkan skala usaha. Hal ini didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,084 > 1,68595$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang diberikan oleh pembiayaan UMKM terhadap skala usaha nasabah. Berdasarkan hasil R square diketahui hasil yang diperoleh sebesar 0,405 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM mempunyai pengaruh sebesar 40,5% terhadap skala usaha nasabah. Dan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BPRS Hikmah wakilah diketahui bahwa skala usaha nasabah berdampak pada pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh BPRS

Hikmah Wakilah. Hal ini diketahui karena jika skala usaha nasabah meningkat maka pihak BPRS Hikmah Wakilah akan meningkatkan jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan pada saat pengajuan berikutnya. Tetapi jika skala usaha menurun maka pihak BPRS Hikmah Wakilah akan menurunkan jumlah pembiayaannya bahkan tidak memberikan pembiayaan UMKM lagi kepada nasabah tersebut pada pengajuan berikutnya.

3. Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Dengan adanya pembiayaan UMKM bisa membantu pihak UMKM mengatasi masalah modal dan membuka peluang untuk UMKM untuk mengembangkan skala usahanya. Dengan meningkatnya skala usaha dari nasabah maka memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak bank karena bisa memberikan pembiayaan dengan jumlah yang lebih besar lagi sehingga mendapat keuntungan yang lebih besar juga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis kepada perusahaan dan penelitian seterusnya, yaitu:

1. Pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS kepada nasabah bertujuan untuk mengembangkan usaha nasabah sehingga bisa meningkatkan skala usahanya ke tingkat yang

lebih baik. Untuk itu ketika bank memberikan dana tersebut ada baiknya bank memberikan pembinaan terlebih dahulu kepada nasabah supaya menggunakan dana tersebut benar-benar untuk mengembangkan usahanya. Sehingga usaha yang dijalankan oleh nasabah bisa mencapai skala yang lebih tinggi.

2. Kepada nasabah yang menjalankan usaha supaya memaksimalkan sebaik mungkin dana yang diberikan oleh BPRS untuk mengembangkan usaha sehingga tidak menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan konsumtif karena bisa mengakibatkan kesulitan bagi nasabah dalam melakukan cicilan dan akan menghambat usahanya untuk tumbuh dan berkembang.
3. Dalam penelitian ini besaran pengaruh yang diberikan pembiayaan UMKM terhadap skala usaha adalah 40,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya supaya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahan.

Abdurrahman, M. (2012). *Review Mix Method Research*. Diambil secara online dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 2 Februari 2019.

Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ascarya. (2007). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Pt Jasa Grafindo Persada.

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dan Teori Kekuasaan Taktis*. Jakarta: Gema Insani Press.

Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bugin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta:Kencana

Chorida, L. (2010). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank-Bank Syariah Di Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ibtisamah, S. H. (2017). *Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Umkm (Penelitian Pada Bsm Kantor Cabang*

Pembantu Radio Dalam). Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2017.

- Institut Bankir Indonesia. (2002). *Konsep Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djembatan Karya Unipress.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi A., Irfan & Manurung S., (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: Umsu Press.
- Karmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad, (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Muhamad, (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank*. Yogyakarta: Uii Press.
- Muhammad. (2007). *Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Raselawati, A. (2012). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm*

Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Pt Bumi Aksara.

Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2010). *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rizkia, N. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Ruslan, Rosadi. (2008). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Santoso, Singgah. (2000). *Spss Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Pt Elexs Media Komputindo Gramedia Jakarta.

Sari, D. O. (2017). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank Btn Syariah Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang.

Sastrohadiwiryono, Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia "Pendekatan Administratif Dan Operasional"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiadi, A. (2015). *Analisis Pengaruh Iklan Tv, Mencari Variasi Dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Perpindahan Merek Ke Pembalut Wanita Charm*. Jakarta: Feb Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sudarsono, Heri. (2002). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Sugiyono, Umar. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran Dan Hidayati Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isuu-Isu Penting*. Lp3es.
- Tika, Papundu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta; Pt Bumi Aksara.
- Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uma, S. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Upe, Ambo Dan Damsid. (2010). *Asas-Asas Multiple Researches: Dari Norman K. Denzin Hingga Jhon W. Creswell*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tri U, Dani Danuar. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*. Diponegoro Journal of Economics, 2(4).

Lampiran 1 : Kuesioner**KUESIONER PENELITIAN****Responden Yth,*****Assalamualaikum Wr. Wb.***

Saya Arif Muallim (140603069), mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini tentang “**Analisis Hubungan Timbal Balik antara Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha Nasabah (studi kasus pada BPRS Hikmah Wakilah)**”.

Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan hanya digunakan untuk penelitian dan dijamin kerahasiaanya. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu/Saudara(i) saya ucapkan terimakasih.

Arif Muallim

*Muallimarif11@gmail.com***A. Identitas Responden**

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan ini dengan memberi tanda (√):

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Berapa Usia Anda?

<input type="checkbox"/> ≤ 20 tahun	<input type="checkbox"/> 41-50
<input type="checkbox"/> 21-30	<input type="checkbox"/> 50 tahun ke atas
<input type="checkbox"/> 31-40	

3. Jenis Usaha Anda?

- Pedagang Sembako
 Pedagang Elektronik
 Pedagang Konveksi
 Warung Makan
 Lainnya, Sebutkan

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

C. Pertanyaan

1. Variabel Pembiayaan

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha yang saya jalani memiliki legalitas yang lengkap.					
2.	Pihak BPRS Hikmah Wakilah sudah pernah memberikan pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan UMKM.					
3.	Jangka waktu yang diberikan tidak memberatkan saya membayar cicilan.					

4.	BPRS Hikmah Wakilah menetapkan agunan/jaminan sebagai salah satu persyaratan sebelum mengajukan pembiayaan.					
5.	Saya sangat memahami mekanisme bagi hasil atau ketetapan margin.					

2. Variabel Skala Usaha

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
6.	Pembiayaan UMKM sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha.					
7.	Pembiayaan UMKM sangat membantu saya menyelesaikan masalah modal.					
8.	Pembiayaan UMKM sangat membantu dalam meningkatkan produksi/jasa pelayanan.					
9.	Pembiayaan UMKM sangat membantu saya dalam meningkatkan tabungan.					
10.	Jumlah karyawan dalam usaha semakin bertambah setelah mengambil pembiayaan UMKM.					

Lampiran 2: Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Responden Yth,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Arif Muallim (140603069), mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pertanyaan wawancara ini disusun dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini tentang **“Analisis Hubungan Timbal Balik antara Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha Nasabah (studi kasus pada BPRS Hikmah Wakilah)”**.

Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan hanya digunakan untuk penelitian dan dijamin kerahasiaanya. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu/Saudara(i) saya ucapkan terimakasih.

Arif Muallim
Muallimarif11@gmail.com

1. Bagaimana transaksi pengajuan pembiayaan pada BPRS Hikmah Wakilah?

Jawab: pertama proses pengajuan kelengkapan administrasi oleh nasabah, setelah diajukan ke BPRS Hikmah Wakilah selanjutnya diverifikasi oleh Account Officer., yang dicek pertama adalah ada tidak calon pemohon itu pembiayaan ditempat lain, karena kalau ada itu kan akan berkaitan dengan kewajiban dan kemampuan, selanjutnya akan dicek lagi berkaitan dengan usaha, relasi usaha dan utang piutang si pemohon. Selanjutnya di cek lagi tentang jaminan atau keabsahan jaminan. Setelah pengecekan baru dianalisis dan di proses untuk menentukan bisa atau tidak dan untuk menentukan berapa jumlah yang layak untuk diberikan dan untuk menentukan juga berapa kemampuan pengembalian. Dan setelah itu jika disetujui baru dibuatkan akad,

Misalnya itu untuk membeli benda contoh sepeda motor, pertama bank membeli dulu dari dealer atau vendor selanjutnya baru di jual kepada nasabah, untuk kebutuhan usaha yang item nya banyak yang tidak satu vendor, itu kita wakalahkan kepada

si nasabah dan bukti pembeliannya itu diserahkan kepada kita, nah setelah itu baru nasabah ngangsur kewajiban.

Jumlah pembiayaannya itu ada yang 2 juta, ada yang 3 juta, ada yang 4 juta, nah kalau untuk usaha yang lebih besar lagi ada yang sampai 500 juta. Nah rata-rata kita mikro memang, rata-rata mayoritas kita itu 50 juta kebawah.

2. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan?

Jawab: yang pertama memiliki usaha yang produktif ataupun dia memiliki pekerjaan karena kalau memiliki usaha yang produktif dan pekerjaan otomatis dia mempunyai penghasilan.

Syarat-syaratnya adalah:

- Identitas diri seperti ktp, kk, buku nikah (jika sudah berkeluarga),
- Ijin usaha (bagi yang memiliki usaha)
- Surat keterangan bekerja atau sk pengangkatan bagi yang pegawai atau karyawan
- Sumber pendapatan

- Legalitas usaha
- Anggunan
- Kelengkapan dokumentasi anggunan

3. Bagaimana ketentuan margin yang ada pada BPRS Hikmah Wakilah?

Jawab: ketentuan ini tergantung dari penggunaan, kalau usahanya produktif otomatis penghasilannya itu bisa kecil, sedang dan besar. Kalau untuk yang penghasilannya tetap marginnya tetap. Artinya untuk perlakuan margin berbeda. Kalau untuk usaha kecil range-nya itu 12-20% nah kalau untuk karyawan itu range-nya 10-16%.

4. Apakah pembiayaan hanya difokuskan ke sektor UMKM saja? Apa alasannya?

Jawab: tidak mesti ke UMKM, tapi bisa juga ke sektor selain UMKM siapa misalnya seperti karyawan, pegawai, karena kalau ke satu sektor saja artinya pasarnya itu hanya terbatas kalau hanya ke UMKM sedangkan pasarnya itu luas, juga masuk ke

sektor yang non UMKM artinya yang memiliki sumber penghasilan tetap, nah UMKM itu penghasilannya tidak tetap. Kalau seperti karyawan penghasilannya sudah ditentukan oleh perusahaannya tempat dia bekerja misalnya penghasilannya sekian nanti kebutuhannya tergantung pada si pemohon bisa saja nanti kebutuhannya untuk membeli perabotan atau konsumtif. Tapi kalau UMKM ini sifatnya ke produktif, tapi ada juga UMKM yang penggunaannya bukan hanya ke produktif tapi ke konsumtif sumbernya nanti dari sumber produktif.

Kalau dikita itu yang penting harus memiliki sumber penghasilan, karena kalau tidak ada sumber penghasilan bagaimana mau bayar cicilan.

5. Bagaimana perkembangan pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah?

Jawab: harapannya setelah diberikan pembiayaan yang produktif yang digunakan untuk penambahan modal atau pembelian pembelian barang dagangan atau barang usaha nah

diharapkan berkembang. kalau dia berkembang otomatis pada saat pengajuan pembiayaannya pasti akan meningkat.

Kita juga di bank ini selain memberi pembiayaan tugasnya itu sebagai penasehat keuangan bagi si nasabah, seperti memberikan saran kepada nasabah seperti bagaimana berkembangnya usaha dia, jika ada kendala nasabah bisa menceritakan kepada petugas apa masalah dia dan apa yang bisa dibantu oleh petugasnya, nah petugas itulah yang meakili bank.

6. Jika sektor UMKM mengalami peningkatan, apakah BPRS Hikmah Wakilah akan meningkatkan pembiayaan ke sektor UMKM?

Jawab: tentu, itu pasti. Nah walaupun dia posisinya tidak meningkat tetap akan diberikan dengan jumlah yang sama. Harapannya itu setelah diberikan pembiayaan sektor UMKM bisa meningkat, nah kalau dia tidak meningkat otomatis salah penggunaan, artinya pembiayaan tadi itu tidak sungguh-sungguh digunakan untuk modal, pasti ada yang digunakan

untuk sektor konsumtif nah itu yang membuat usaha nasabah tidak berkembang. keliatan nanti dari perputaran usahanya.

Artinya pasti setiap usaha itu ada yang meningkat, ada yang stabil atau tetap artinya tidak ada perubahan apa-apa. Nah bagi yang meningkat otomatis ada reward, reward nya itu akan diberikan lagi pembiayaan yang lebih besar, artinya memang pembiayaan kepada nasabah itu tidak langsung diawal itu langsung besar, bisa langsung besar tapi lihat kondisi usaha. Biasanya kita bertahap lihat perkembangan usaha nasabah, jika usaha nasabah meningkat otomatis kita tingkatin lagi artinya sambil kita pantau usahanya, nah bagi yang menurun otomatis kita akan melihat dan pelajari nah bisa-bisa kita tidak berikan lagi kalau tingkat yang sudah parah. Kalau tingkat yang usahanya menurun artinya nasabah itu memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dan juga mengangsur satu lagi kemauan.

Lampiran 3: Data Kuesioner

No	Karakteristik responden			Pembiayaan UMKM					Skala Usaha				
	jenis kelamin	usia	jenis usaha	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	y 1	y 2	y 3	y 4	y 5
1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
3	1	3	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	2	3	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5
7	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	1	4	4	5	4	3	2	5	4	5	2	4	4
9	2	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3
10	1	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
11	1	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
12	1	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4
13	1	3	1	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
14	1	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
15	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
16	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
17	1	2	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3
18	2	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
19	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
24	1	2	2	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4
25	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	1	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
27	1	4	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
28	1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4

No	Karakteristik responden			Pembiayaan UMKM					Skala Usaha				
	jenis kelamin	usia	jenis usaha	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	y 1	y 2	y 3	y 4	y 5
29	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
30	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	1	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
32	1	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
33	1	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
34	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
35	1	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
36	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
37	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	1	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
39	1	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
40	2	2	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4

Lampiran 4: Hasil Pengujian Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Pembiayaan UMKM)

		Correlations					Pembiayaan UMKM
		x1	x2	x3	x4	x5	
x1	Pearson Correlation	1	.320*	.182	.175	.190	.586**
	Sig. (2-tailed)		.044	.260	.281	.240	.000
	N	40	40	40	40	40	40
x2	Pearson Correlation	.320*	1	.392*	.439**	.399*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.044		.012	.005	.011	.000
	N	40	40	40	40	40	40
x3	Pearson Correlation	.182	.392*	1	.449**	.321*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.260	.012		.004	.043	.000
	N	40	40	40	40	40	40
x4	Pearson Correlation	.175	.439**	.449**	1	.333*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.281	.005	.004		.036	.000
	N	40	40	40	40	40	40
x5	Pearson Correlation	.190	.399*	.321*	.333*	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.240	.011	.043	.036		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Pembiayaan UMKM	Pearson Correlation	.586**	.760**	.686**	.700**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Skala Usaha)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	Skala Usaha
y1	Pearson Correlation	1	.599**	.442**	.397*	.162	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.011	.317	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y2	Pearson Correlation	.599**	1	.192	.397*	.254	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.236	.011	.114	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y3	Pearson Correlation	.442**	.192	1	.329*	.282	.659**
	Sig. (2-tailed)	.004	.236		.038	.078	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y4	Pearson Correlation	.397*	.397*	.329*	1	.769**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.011	.011	.038		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
y5	Pearson Correlation	.162	.254	.282	.769**	1	.698**
	Sig. (2-tailed)	.317	.114	.078	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Skala Usaha	Pearson Correlation	.721**	.668**	.659**	.807**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Pengujian Reliabilitas

Pembiayaan UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	6

Skala Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	6

Lampiran 6: Hasil Pengujian Asumsi Klasik

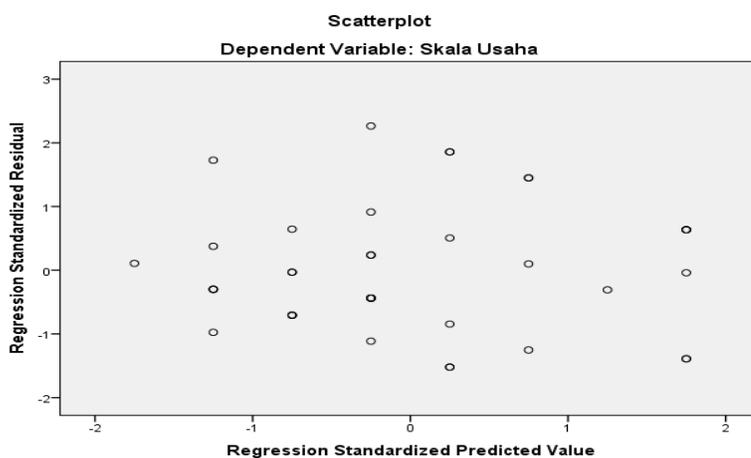
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.4611105
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.079
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Uji Heterokedastisitas



Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Skala Usaha * Pembiayaan UMKM	Between	(Combined)	59.800	7	8.543	3.413	.008
	Groups	Linearity	56.641	1	56.641	22.628	.000
		Deviation from Linearity	3.159	6	.526	.210	.971
	Within Groups		80.100	32	2.503		
Total			139.900	39			

Lampiran 7: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan UMKM ^b		Enter

a. Dependent Variable: Skala Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.405	.389	1.480	1.837

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM

b. Dependent Variable: Skala Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.641	1	56.641	25.851	.000 ^b
	Residual	83.259	38	2.191		
	Total	139.900	39			

a. Dependent Variable: Skala Usaha

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan UMKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.995	2.559		3.515	.001		
Pembiayaan UMKM	.603	.119	.636	5.084	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skala Usaha



bpr syariah
hikmah wakilah

Nomor : 133/DIR/BPRS-HW/XII/2018

Banda Aceh, 27 Desember 2018 M

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Di Tempat

Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmatnya.

PT.BPRS Hikmah Wakilah menerangkan bahwa yang namanya disebutkan dibawah ini :

Nama : Arif Muallim
NIM : 140603069
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : IX (sembilan)

Menyatakan telah selesai melakukan penelitian di PT BPRS Hikmah Wakilah dengan judul skripsi "**Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembiayaan UMKM dan Skala Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BPRS Hikmah Wakilah)**".

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DIREKSI
PT. BPRS Hikmah Wakilah

Sugito SE **Drs. Rusli**
Direktur Utama Wakilah Direktur

Kantor Pusat
Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.11-13
Peunayong, Banda Aceh
Tel : 0651 31055
Fax: 0651 25509

Cabang Lambaro
Jl. Soekarno Hatta
Kec. Ingh Jayak
Lambaro
Tel : 0651 8070498

Cabang Ulee Kareng
Jl. T. Iskandar,
Langlumpang
Ulee Kareng, Banda Aceh
Tel : 0651 28211

Kas Keutapang
Jl. Mnta te No. 55
Keutapang Dua
Aceh Besar
Tel : 0651 45881

Kas Darussalam
Jl. T. Nyak Arief No. 10
Rukoh, Darussalam
Banda Aceh
Tel : 0651 6303094

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Arif Muallim
Tempat/ tanggal lahir : Meureudu / 5 Maret 1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 140603069
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Tungkop
Email : Muallimarif11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : Min Matang Geulumpang Dua
SMP/MTs : MTsN Bireuen
SMA/MA : SMAN 1 Bireuen
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Imran Ibrahim
Nama Ibu : Halimatussakdiah
Alamat : Dusun BTN Keupula Indah, Geulanggang
Gampong, Kota Juang, Bireuen.

Banda Aceh, 1 Februari 2019
Penulis,

Arif Muallin
NIM. 140603069